

## **Desain Interior Museum Seni Batuan**

**Jalan Raya Batuan No. 12, Batuan Sukawati**

**Oleh : I Made Alit Dwi Putra**

### **ABSTRAK**

Museum memiliki fungsi yang cukup strategis selain sebagai sumber informasi tentang kebudayaan juga berfungsi sebagai objek wisata alternatif. Museum Seni Batuan yang terletak di desa Batuan merupakan museum yang mengoleksi hasil karya seni seniman Batuan terutama lukisan. Museum harus mampu menghadapi tantangan global di mana kontak antar budaya tidak dapat dielakkan, termasuk berani menghadapi “*image*” museum yang dianggap kuno dan antik, kemudian mengubahnya menjadi sesuatu yang menyenangkan. Berdasarkan pengembangan tersebut, metode yang digunakan dalam memecahkan masalah desain interior museum menggunakan metode berfikir rasional dari fakta interior serta daya imajinasi desain untuk menemukan solusi, maka dipilih konsep “*Spirit Of Pura Desa dan Pura Puseh Batuan*”. Konsep ini dipilih dengan maksud untuk mewujudkan cita-cita ideal desain interior museum, setelah berkaca dari sejarah kebudayaan masa lalu, menatap ke masa depan dengan memanfaatkan teknologi dan mewujudkan desain sesuai konteks zaman di masa kini. Suasana yang diaplikasikan pada kasus seperti suasana pura, yang ditampilkan dengan bahan finishing alam atau natural sebagai cerminan pura di Bali. Warna yang diaplikasikan adalah warna yang dapat mendukung suasana di dalam ruang, sehingga terwujudlah desain interior museum Seni Batuan yang edukatif, komunikatif, konservasi, imajinatif dan rekreatif.

**Kata kunci: Desain, Interior, Museum, Seni, Informasi.**

### **ABSTRACT**

*Museum has a strategic function than as a source of information about cultural attractions but also has function as an alternative tourism object. Batuan Art Museum is located in Batuan village is a museum that collects works of art, especially painting artists Batuan village. Museums must be able to face global challenges in which contact between cultures is inevitable, including brave face "image" museum is considered an ancient and antique, then turn it into something fun. Based on this development, the method used in solving problems of interior design museum using rational thinking of the fact the interior design and the power of imagination to find a solution, then have the concept of "Spirit Of Pura Desa and Pura Puseh Batuan". This concept was chosen with a view to realizing the ideals and interior design of the museum, after reflecting upon the cultural history of the past, look to the future with the use of technology and design to realize the appropriate context in the present era. The atmosphere is applied to a case such as the atmosphere of the temple, which is shown by the nature or the natural finishing materials as a reflection of temples in Bali. Color applied is the color that can support an atmosphere in the room, so the realization of interior design ethnography museum Bali educational, communicative, conservation, imaginative and recreation.*

**Keywords: Design, Interior, Museum, Art, Information**

## **PENDAHULUAN**

Kebudayaan adalah suatu keunikan dan keunggulan yang harus kita jaga dan lestarikan bersama, misalnya tentang adat-istiadat, kebiasaan, hukum, seni, religi, bahasa. Kebudayaan Bali sesungguhnya menjunjung tinggi nilai-nilai keseimbangan dan harmonisasi. Pengaruh budaya global dan perkembangan teknologi dapat dengan cepat merubah kebudayaan Bali tersebut. Perkembangan teknologi tentu membawa perubahan yang begitu baik dan pesat dalam kehidupan manusia. Perkembangan itu baik adanya jika sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dari itu melestarikan kebudayaan merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat dan pemerintah. Salah satu kiat/program pemerintah bekerjasama dengan desainer dalam upaya melestarikan kebudayaan adalah mampu mengaktualisasikan (rekontekstualisasi) desain museum yang menyimpan benda-benda sejarah warisan dari kebudayaan.

Museum harus mampu menghadapi tantangan global di mana kontak antar budaya tidak dapat dielakkan, termasuk berani menghadapi “*image*” museum yang dianggap kuno dan antik, kemudian mengubahnya menjadi sesuatu yang menyenangkan. Museum Seni Batuan dapat menjadi media yang efektif untuk mengintegrasikan perubahan dalam masyarakat dan menciptakan keseimbangan dalam peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat dan terus melestarikan kearifan lokal Bali melalui benda budaya yang dipajang di dalamnya. Di sinilah peran museum yang tidak sekedar sebagai sarana hiburan, tetapi media untuk edukasi dan menancapkan nilai dan semangat yang mengakar sebagai wadah benda-benda sejarah yang terancam globalisasi.

## **MATERI DAN METODE**

### **1. Kepustakaan**

Mencari data sekunder yang akan mendukung dalam mendesain museum, dan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana ilmu yang berhubungan dengan desain museum telah berkembang, atau sampai mana terdapat kesimpulan yang pernah dibuat. Mempelajari tentang buku-buku atau dari media informasi lainnya yang memiliki kaitan erat dengan museum di lapangan.

## **2. Observasi**

Merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam proses ini pengumpulan data dimulai dari survei lapangan dengan mengamati langsung kasus museum yang akan didesain dan mencatat secara sistematis hal-hal yang berhubungan dengan kondisi fisik bangunan, seperti: dimensi, bahan elemen dan lain-lain. Dalam metode observasi mahasiswa mengamati alur aktivitas, perilaku civitas, dan kebutuhan civitas yang diperlukan dalam museum. selanjutnya diterjemahkan kembali dalam bentuk tulisan dan gambar sehingga dapat mengerti dan digunakan dalam mendesain museum Seni Batuan.

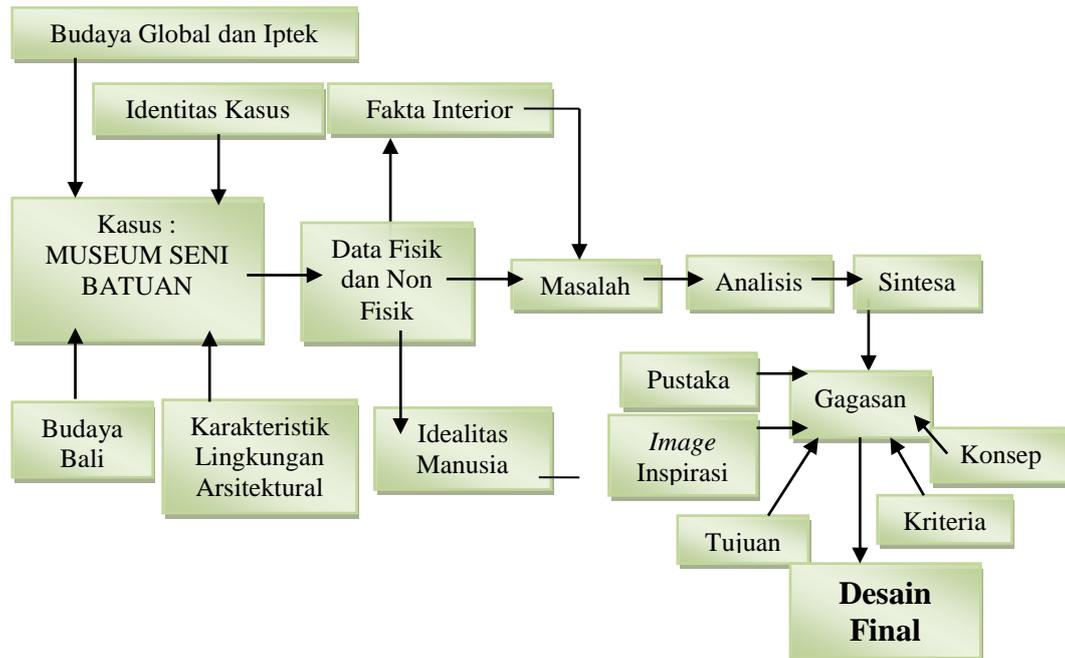
## **3. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan pemilik museum (Ida Bagus Sahadewa) untuk memperoleh keterangan sesuai seperti data fisik dan non fisik dari Museum Seni Batuan. Selain itu wawancara dilakukan langsung dengan pegawai/staf museum yakni Bapak I Wayan Gunarsa mengenai aktivitas civitas dan data mengenai fasilitas yang terdapat di museum tersebut agar mahasiswa merancang fasilitas dan ruang yang lebih tepat.

## **4. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari Pemilik Museum (Ida Bagus Sahadewa) sebagai narasumber, memperoleh informasi dari bermacam-macam dokumen yang ada pada informasi dalam bentuk tulisan, gambar atau foto. Agar lebih akurat, maka perlu adanya dokumentasi (data visual berupa foto) objek yang ada guna melengkapi data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara. Metode dokumentasi dilakukan dengan menggunakan alat kamera.

Proses perancangan yang dijadikan dasar didalam mendesain interior Museum Seni Batuan, yang dijelaskan dengan skema berikut:



Gambar Skema Pola Pikir

Sumber: Data Mahasiswa

## PEMBAHASAN

- **Konsep**

Konsep Desain pada Museum Seni Batuan adalah “*Taksu Batuan, Spirit Of Pura Desa dan Pura Puseh Batuan*”. Konsep “*Taksu Batuan, Spirit Of Pura Desa dan Pura Puseh Batuan*” dipakai berdasarkan kebutuhan serta latar belakang masalah dari Museum Seni Batuan.

- **Latar Belakang Pemilihan Konsep**

Mengaktualisasikan museum Seni Batuan tanpa meninggalkan maksud dan tujuan yang melandasi didirikannya museum Seni Batuan. Museum harus mampu menghadapi tantangan global di mana kontak antar budaya tidak dapat dielakkan, termasuk berani menghadapi “*image*” museum yang dianggap kuno dan antik, kemudian mengubahnya menjadi sesuatu yang menyenangkan. Di sinilah peran museum yang tidak sekedar sebagai sarana hiburan, tetapi media untuk edukasi dan menancapkan nilai dan semangat yang mengakar sebagai wadah benda-benda sejarah yang terancam globalisasi.

Perkembangan seni dan budaya di desa Batuan yang berjalan dari waktu ke waktu sehingga muncul banyak kebudayaan dan seni di desa Batuan yang berpusat pada

Pura Puseh dan Desa Batuan. Berdasarkan pengembangan tersebut sehingga dipilihlah konsep “Taksu Batuan” “Spirit of Pura Desa dan Pura Puseh Batuan” pada Museum Seni Batuan untuk dapat meningkatkan ingatan pengunjung tentang bagaimana gambaran masa lalu di kondisi saat ini dan akan menyambut masa depan, sehingga pengunjung menjadi tertarik untuk datang ke museum seni Batuan. Pura Desa dan Pura Puseh Batuan merupakan tujuan utama pariwisata seni dan budaya di desa Batuan saat ini, karena demikian dengan pemilihan konsep ini diharapkan museum dapat menampilkan suasana asri dan nyaman seperti saat berada di pura Desa dan pura Puseh Batuan dengan menggunakan konsep “Taksu Batuan” “Spirit of Pura Desa dan Pura Puseh Batuan” dapat mengundang ketertarikan pengunjung akan perkembangan seni dan budaya di desa Batuan.

- **Penjabaran Konsep**



Gambar Penjabaran Konsep

Sumber: Data Mahasiswa

Jika ditanya apa yang menjadi penentu keberhasilan sebuah pertunjukan atau penciptaan seni, hampir dapat dipastikan warga masyarakat Hindu-Bali akan menjawabnya dengan taksu. Masyarakat Bali pada umumnya memandang taksu sebagai kekuatan yang dapat memberi kecerdasan dan kewibawaan kepada pemiliknya. Jiwa dan daya pikat bagi karya seni' Pertunjukan atau ciptaan seni yang kemasukan taksu akan menjadi hidup dan berjiwa sehingga dapat menggetarkan perasaan para penikmatnya. Sebaliknya, tanpa taksu semuanya itu akan menjadi

hampa dan hambar sehingga sulit untuk dinikmati. ([konsep-taksu-dalam-berkesenian-dan-kreativitas-seni](#)). Pura Puseh dan desa Batuan merupakan pura yang sudah berdiri sejak zaman dahulu yang merupakan pusat peradaban/kehidupan yang ada di desa Batuan. Dimana jika dikaitkan dengan museum pusat peradaban atau kehidupan ini menjadi rumah bagi berbagai macam seni dan budaya yang ada di Desa Batuan.

## KONSEP PERWUJUDAN

### “SPIRIT OF PURA DESA DAN PURA PUSEH BATUAN”



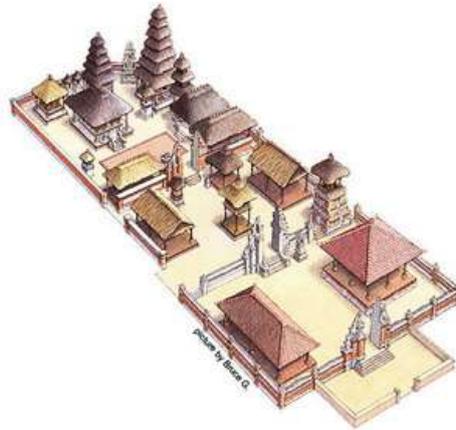
**PLAFON**  
PLAFON YANG MEMILIKI ELEVASI BERBEDA YANG BERTINGKAT, MENGAMBIL BENTUK DARI ATAP MERU PADA PURA. DENGAN OPAQUE FINISHING WARNA COKLAT YANG DAPAT MENGUATKAN KESAN TRADISI DAN PERPADUAN DENGAN BAHAN GYPSUM DENGAN FINISHING WARNA PUTIH.

**DINDING**  
DINDING DENGAN FINISHING BATU DAN BATU ALAM PADA BAGIAN EKSTERIOR SEBAGAI KODE ARSITEKTUR TRADISIONAL BALI YANG JUGA DITERAPKAN PADA PURA. PADA BAGIAN INTERIOR PENERAPAN DINDING DENGAN OPAQUE FINISHING.

**LANTAI**  
LANTAI DENGAN FINISHING MENGGUNAKAN BAHAN KERAMIK DAN PARKET UNTUK MENAMBAHKAN KESAN HANGAT DAN NATURAL.

**WARNA**  
DOMINAN PENGGUNAAN WARNA NATURAL DARI BAHAN ALAMI SEPERTI MERAH DARI BATA, COKLAT DARI KAYU, PENGGUNAAN WARNA NATURAL DAPAT MEMBUAT SUSANAN RUNAG MENJADI LEBIH NYAMAN.

**UTILITAS**  
LEBIH BANYAK MENGGUNAKAN PENCAHAYAAN BUATAN KARENA SEBAGIAN BESAR RUANGAN MUSEUM TERTUTUP. PENGGUNAAN DOWNLIGHT SEBAGAI AKSEN DAN MEMPERJELAS BENDA KOLEKSI.



Gambar 5.2 Layout Pura

Sumber: google.com

Struktur atau denah pada pura puseh dan desa Batuan ini dibagi menjadi tiga, yaitu: jaba sisi, jaba tengah dan jeroan atau bisa di sebut juga dengan nista, madya, utama. Struktur ini juga di terapkan pada denah layout museum seni Batuan yang di terapkan pada pembagian zona museum, area nista menjadi zona publik, area madya menjadi zona semi publik dan area utama menjadi zona private. Struktur layout ini juga mengementasi dari layout museum Bali yang juga menggunkan konsep tri mandala pada layoutnya. Pada area nista atau zona publik di tempatkan area-area umum yang bisa di akses orang banyak di tempatkan pada bagian depan layout museum. Pada area madya atau zona semi publik di tempatkan area yang mulai di batasi akses dan aktifitasnya di tempatkan pada bagian belakang layout museum dan pada area utama atau zona private di tempatkan ruang atau koleksi museum yang membutuhkan ketenangan untuk menikmatinya, area utama di tempatkan pada bagian atas museum karena keterbatasan lahan.

Konsep “*Spirit of Pura Desa dan Pura Puseh Batuan*” diaplikasikan melalui suasana, bentuk dan warna. Suasana yang diaplikasikan pada kasus seperti suasana pura, yang ditampilkan dengan bahan finishing alam atau natural sebagai cerminan pura di Bali. Warna yang diaplikasikan adalah warna yang dapat mendukung suasana di dalam ruang. Konsep “*Spirit of Pura Desa dan Pura Puseh Batuan*” juga dipadukan dengan konsep teknologi pada sistem pemajangan benda, tidak hanya konsep Tradisional Bali namun juga terdapat unsur teknologi digital di era global saat ini.

Untuk mewujudkan desain interior Museum Seni Batuan agar sesuai dengan konsep desain “*Taksu Batuan, Spirit Of Pura Desa dan Pura Puseh Batuan*” maka kriteria desain sebagai berikut :

### **1. Edukatif**

Manfaat pertama dirasakan cukup dominan bagi seseorang yang secara sadar berkunjung ke museum. Dengan mengunjungi museum seseorang akan belajar dan menambah pengetahuannya terutama dengan benda-benda yang dikoleksi dalam museum tersebut. Seseorang pengunjung dapat mengetahui perkembangan peradaban pada suatu masa di suatu daerah, atau perkembangan peradaban secara mutakhir lewat koleksi museum, ilmu-ilmu yang berkepentingan dengan koleksi museum antara lain sejarah, arkeologi, antropologi, sosiologi, politik, biologi, serta cabang ilmu lainnya yang juga mempunyai museum-museum khusus.

### **2. Komunikatif**

Agar informasi dari ruang pameran dapat diterima dengan baik oleh pengunjung museum Seni Batuan yang berbeda-beda latar belakang pendidikannya, maka benda-benda yang dipajang dapat mudah dimengerti baik sejarah maupun fungsinya tanpa harus dijelaskan oleh pemandu dengan memanfaatkan teknologi *touch screen*.

### **3. Konservasi**

Kriteria ini membuat agar beberapa bagian benda pajang dan bangunan museum mendapatkan pemeliharaan dan perlindungan sehingga dapat mencegah dari kerusakan dan kemusnahan. Pengkondisian ini meliputi pengaturan cahaya, suhu, pencegahan kebakaran, pencurian, dan vandalisme.

### **4. Inovatif**

Dengan mengunjungi museum seseorang akan menemukan ide baru, sehingga menghasilkan karya baru. Seorang peneliti tidak akan segan untuk orang pergi ke museum tertentu karena koleksi museum tersebut menarik bahan perhatiannya. Ia akan segera saja menghasilkan interpretasi baru, teori baru yang sebelumnya tidak terpikirkan.

### **5. Dinamis**

Hubungan antar ruang saling berkaitan, mudah dikenali dan mudah dalam pencapaian

sehingga terwujud suatu hubungan yang lancar dan cepat antara civitas dan aktivitas. Setiap desain atau perwujudan tidak mengganggu aktivitas satu dengan yang lainnya dan setiap perwujudan mampu memberikan kemudahan akses, mudah dalam pencapaian sirkulasi serta dapat memenuhi keleluasaan gerak dan tidak mengganggu aktivitas pada areal atau ruangan lain. Mengantisipasi rasa lelah dan rasa bosan pengunjung, sehingga bergairah kembali dalam melihat benda pajang.

## **6. Imajinatif**

Manfaat ini telah dibuktikan oleh kalangan seniman. Misalnya seorang pelukis dapat menjadikan salah satu koleksi museum sebagai inspirasi dalam membuat karya lukis. Dengan mengunjungi museum seorang seniman dapat melakukan kontemplasi sehingga mampu mengembangkan daya Imajinasinya untuk menghasilkan suatu karya seni. Demikian juga dengan kunjungan siswa, dapat memperjelas imajinasinya terhadap pelajaran sejarah dari guru di sekolahnya, karena dibantu melihat objek langsung secara visual seperti diorama, foto, film, koleksi benda sejarah beserta penjelasannya.

## **7. Rekreatif**

Dengan mengunjungi museum Seni Batuan pengunjung dapat juga rilek, santai, dan melepaskan rutinitas sehari-hari yang telah menyibukkan. Wisatawan mancanegara dan nusantara menjadikan museum Seni Batuan sebagai tujuan rekreasi wisatanya. Museum Seni Batuan dapat menjadi tempat menyaksikan koleksi benda sejarah kebudayaan Bali dan tempat untuk rilek menikmati taman museum yang menerapkan arsitektur tradisional Bali.







Gambar 3D Ruang Pamer Lukisan Museum Seni Batuan

Sumber : Karya Mahasiswa



Gambar 3D Ruang Pamer Lukisan Telur Museum Seni Batuan

Sumber : Karya Mahasiswa

## SIMPULAN

Museum Seni Batuan di desain untuk sarana pelestarian, konservasi dan pengenalan bagi karya dan kerajinan seni dan kebudayaan desa Batuan. Dengan penerapan konsep *Taksu Batuan, Spirit Of Pura Desa dan Pura Puseh Batuan* sangat tepat karena dapat mewakili keadaan di desa Batuan. Jenis pelayanan dan benda-benda koleksi baru memberikan dampak positif pada perkembangan desain interior Museum Seni Batuan, dengan munculnya ruang dan fasilitas baru pada museum.

Mewujudkan desain interior yang menarik, komunikatif, dan nyaman bagi pengunjung pada museum seni Batuan melalui pengaplikasian konsep *Taksu Batuan, Spirit Of Pura Desa dan Pura Puseh Batuan* dapat menunjang kebutuhan dari civitas dan aktifitas. Dengan konsep *Taksu Batuan, Spirit Of Pura Desa dan Pura Puseh Batuan* terapkan pola sirkulasi yang berhubungan secara berurutan akses yang jelas dan saling mendukung antara zona-zona yang terkait sehingga aktivitas pengunjung museum seni Batuan dapat berjalan dengan lancar, hal ini tentunya akan mendukung untuk menciptakan kenyamanan seluruh civitas yang ada di dalamnya. Konsep *Spirit Of Pura Desa dan Pura Puseh Batuan* juga dipadukan dengan konsep teknologi pada sistem pemajangan benda, tidak hanya konsep Pura di Bali namun juga terdapat unsur teknologi digital sehingga benda pajang menjadi lebih komunikatif. Selain itu dengan konsep ini dapat meningkatkan nilai lebih dari museum tidak hanya sebagai tempat yang mengedukasi namun juga mampu sebagai sarana rekreasi bagi pengunjung museum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Khoirnafiya, Siti. 2012. Peranan Museum. <https://museumku.wordpress.com/2012/01/16/peranan-museum-bagi-masyarakat-masa-kini/>. Diunduh tanggal 22 Oktober 2016.
- Putri, Nadilla. 2012. Kebudayaan Bali. <https://nadillaikaputri.wordpress.com/2012/11/19/kebudayaan-bali/>. Diunduh tanggal 2 November 2016.